

PROFIL KETERAMPILAN GURU-GURU DALAM PENYUSUNAN LEMBAR KERJA SISWA SMP

Oleh:

Laily Rosidana¹, Dhita Ayu Permata Sari², Elok Sudibyo³

^{1,2,3}Prodi Pendidikan IPA FMIPA Unesa

¹lailyrosdiana@unesa.ac.id

Abstrak

Menurut Permendiknas Nomor 103 Tahun 2014 dikatakan bahwa pembelajaran di tingkat Pendidikan Dasar dan Menengah merupakan proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar yang dilaksanakan berbasis aktivitas. Berdasarkan aturan tersebut, guru perlu menyediakan suatu sumber belajar yang mendukung proses pembelajaran agar kompetensi yang diinginkan tercapai. Salah satu sumber belajar tersebut adalah Lembar Kerja Siswa (LKS). Hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang dikatakan bahwa praktek pengajaran di SMP-SMP Kabupaten Jombang telah menggunakan LKS untuk menunjang pembelajaran, namun LKS-LKS tersebut masih LKS yang beredar di pasaran dan belum dikembangkan oleh guru-guru SMP setempat sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Oleh karena itu, Tim Pelaksana PKM melakukan kegiatan PKM di Kabupaten Jombang untuk melatih guru dalam mengembangkan LKS yang sesuai dengan kondisi sekolah masing-masing. Hasil kegiatan PKM ini adalah tersusunnya 13 LKS karya guru dengan 12 LKS mendapat nilai ≥ 75 dan sisanya mendapatkan nilai ≤ 75 . Hal ini menunjukkan bahwa kegiatan ini telah memberi dampak positif terhadap keterampilan guru dalam mengembangkan LKS.

Kata Kunci: Keterampilan guru, Lembar Kerja Siswa

Abstract

According to Indonesian Education Ministry Regulation No. 103 Year 2014 was said that learning process in primary and secondary level is as interaction among students and between students and teachers and resource of learning in a learning environment that are held based on activities. Based on the regulation, teachers have to provide a learning materials to support the learning process so that students will achieve outcomes in the end of the class. One of those learning materials is student's worksheet. An interview with Education Biro of Jombang Regency indicated that most of schools in Jombang Regency used student's worksheet in their science class. But, the worksheet did not construct based on school characteristics. For this reason, the team held a practice activity for teachers in Jombang Regency to write science student worksheet based on the school characteristic. The result of this activity is thirteen student's worksheets that are constructed by teachers and twelve of them got ≥ 75 in scoring and the rest gained ≤ 75 in scoring. This result showed that this activity give a positive impact to teacher's skill on writing science student worksheet.

Keywords: Student Worksheet, Teacher's skill

PENDAHULUAN

Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah menjelaskan bahwa proses interaksi antar peserta didik dan antara peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar, dimana pembelajaran dilaksanakan berbasis aktivitas. Berdasar pada peraturan tersebut, maka guru perlu menyediakan sumber belajar yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran.

Sumber belajar merupakan salah satu hal penting yang harus tersedia selama kegiatan pembelajaran. Sumber belajar adalah semua

sumber baik berupa data, orang maupun wujud tertentu yang dapat digunakan oleh peserta didik dalam belajar, secara terkombinasi sehingga mempermudah peserta didik dalam mencapai tujuan belajar atau mencapai kompetensi tertentu. Salah satu sumber belajar yang dimaksud adalah Lembar Kerja Siswa. Menurut Trianto (2008), lembar kerja siswa adalah panduan siswa yang digunakan untuk melakukan kegiatan penyelidikan atau pemecahan masalah. LKS ini berwujud lembaran-lembaran berisi serangkaian kegiatan dan tugas-tugas yang harus dikerjakan oleh siswa. Kegiatan-kegiatan dan tugas-tugas ini disusun berdasar pada kompetensi-kompetensi dan tujuan pembelajaran yang ingin dicapai.

Berdasar hasil wawancara dengan Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang selama proses pembelajaran guru sudah menyediakan LKS untuk menunjang kegiatan pembelajaran, namun LKS tersebut masih merupakan LKS yang beredar di pasaran dan tidak disusun berdasarkan kondisi dan tujuan yang diinginkan. Dengan alasan inilah, Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang merasa perlu diadakan suatu kegiatan workshop untuk melatih guru-guru SMP mereka agar terampil membuat LKS yang sesuai dengan kompetensi dasar dan tujuan pembelajaran, namun tetap mempertimbangkan kondisi di sekolah masing-masing.

Dalam membuat LKS, kegiatan awal yang harus dilakukan guru adalah menganalisis kurikulum, standar kompetensi, kompetensi dasar, indikator, serta materi dan kebutuhan siswa. Jika analisis ini telah dilakukan, langkah selanjutnya adalah menyusun tugas-tugas yang harus dilakukan siswa agar dapat mencapai kompetensi yang diinginkan. Guru secara cermat menuliskan urutan langkah-langkah dalam LKS tersebut dan juga mempersiapkan alat penilaiannya.

Struktur LKS secara umum terdiri dari judul LKS, mata pelajaran, semester, tempat, petunjuk belajar, kompetensi-kompetensi yang akan dicapai, petunjuk LKS, dan langkah-langkah yang harus dilakukan oleh siswa. Tugas-tugas tersebut dituliskan secara sistematis sehingga kegiatan yang dilakukan siswa dengan berpedoman pada LKS dapat membantu siswa mencapai kompetensi-kompetensi yang diinginkan dalam suatu pembelajaran. Selain itu, LKS harus disusun sedemikian rupa agar dapat menimbulkan minat baca siswa. Bahasa dan penulisan pun dirancang agar siswa dapat memahami perintah-perintah yang tertuang dalam LKS tersebut. Kemudian, LKS disusun agar memiliki mekanisme untuk mengumpulkan umpan balik dari siswa. LKS yang seperti ini akan membantu guru dalam melaksanakan proses pembelajaran dan melatih siswa menjadi pebelajar yang mandiri.

Sementara itu, Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45 mengemukakan bahwa salah satu kewajiban Perguruan Tinggi adalah menyelenggarakan pengabdian kepada masyarakat yang memanfaatkan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi untuk memajukan kesejahteraan masyarakat dan mencerdaskan kehidupan bangsa. Dengan demikian, dosen sebagai pendidik profesional dan ilmuwan memiliki tugas utama untuk

mentransformasi, mengembangkan, dan menyebarluaskan Ilmu Pengetahuan dan Teknologi melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PKM).

Kegiatan PKM yang akan dilakukan adalah kegiatan PKM untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi di sekolah-sekolah menengah pertama di Kabupaten Jombang, yaitu melaksanakan kegiatan workshop pembuatan LKS bagi guru-guru SMP Kabupaten Jombang untuk menunjang kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan harapan. Guru-guru yang mengikuti pelatihan ini adalah guru-guru dari berbagai SMP Kabupaten Jombang yang ditunjuk oleh Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang atas rekomendasi Kepala Sekolah. Guru-guru ini nantinya diharapkan menjadi tutor bagi kolega mereka di satuan pendidikan masing-masing.

Permasalahan yang ingin dijawab dalam kegiatan PKM ini adalah bagaimana hasil LKS yang dibuat oleh guru-guru Kabupaten Jombang setelah dilaksanakan kegiatan Workshop pembuatan LKS.

METODE PELAKSANAAN

Kegiatan PKM yang telah dilaksanakan memiliki target akhir, yaitu guru-guru peserta workshop dapat menyusun LKS yang baik yang sesuai dengan kurikulum yang diterapkan di sekolah masing-masing serta sesuai dengan kebutuhan sekolah masing-masing.

Indikator keberhasilan kegiatan PKM ini adalah jika LKS yang dibuat oleh guru memenuhi standar keberhasilan yang ditetapkan oleh Tim Pelaksana PKM, yaitu skor LKS yang dibuat ≥ 75 . Penilaian LKS dibuat berdasarkan instrumen Lembar Penilaian LKS. Sementara, luaran dari kegiatan PKM ini adalah publikasi ilmiah berupa artikel yang dimuat di jurnal.

Metode yang dilaksanakan dalam kegiatan PKM ini adalah metode pendampingan dengan kegiatan sebagai berikut:

1. Memberikan materi tentang pembuatan LKS yang baik dan benar
2. Workshop penyusunan LKS
3. Review LKS karya guru oleh Tim Pelaksana PKM, dan
4. Revisi LKS karya guru

Kegiatan PKM ini menggunakan sarana dan prasarana yang ada di Prodi Pendidikan IPA FMIPA Unesa Surabaya dan SMP Negeri

1 Kabupaten Jombang. Sebelum kegiatan dilaksanakan, Prodi Pendidikan IPA FMIPA Unesa Surabaya telah menyediakan sumber-sumber yang berguna dalam penyajian materi tentang Pembuatan LKS dan beberapa contoh LKS pengalaman mengajar dari guru, dosen, atau praktisi pendidikan, misalnya buku-buku teks yang mendukung, buku teori pembelajaran, dan contoh-contoh LKS yang menarik.

Tim PKM yang melaksanakan kegiatan berasal dari Program Studi S1 Pendidikan IPA yang mempunyai pengalaman dalam penelitian IPA, salah satunya pembuatan Lembar Kerja Siswa. Pemateri (salah satu anggota tim, Elok Sudibyo, M.Pd.)

merupakan dosen berpengalaman dalam memberikan tutorial di tingkat nasional. Dinas Pendidikan Kabupaten Bangkalan, Kabupaten Pamekasan dan Kabupaten Sumenep, mata kuliah Landasan Pendidikan Prodi pendidikan IPA serta PKM di Kabupaten Banyuwangi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil dari kegiatan PKM pendampingan dalam pembuatan LKS ini adalah LKS karya guru. Kualitas dari LKS karya guru dapat direpresentasikan dari skor nilai sebagaimana disajikan pada Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Skor Penilaian LKS Karya Guru

Nama	LKS Karya Guru	Skor
Agus Soeherman, S.Pd.	LKS Larutan Asam Basa	78
Arfa'atut Tolifah	LKS Hukum Ohm dan Kuat Arus Listrik	79
Bambang Djoko Soejono	LKS Larutan Asam Basa	78
Churiati Kusna	LKS Arus Listrik dan Hukum Ohm	77
Didik S.	LKS Sistem Reproduksi Manusia	73
Dwi Prapminingrum	LKS Arus Listrik dan Hukum Ohm	77
Eny Mujiati	LKS Arus Listrik dan Hukum Ohm	77
Ery Kustini	LKS Hukum Ohm	79
Hery Dwi Kustanti	LKS Jangka Sorong	79
Lilik Muniroh	LKS Persilangan Monohidbrid	79
Lily Limarohmi	LKS Jangka Sorong	79
Maftucham Bambang Es	LKS Pengukuran Panjang dengan Mikrometer	79
Mu'tamarotin	LKS Rangkaian Seri & Paralel	80
Rohman	LKS Muatan Listrik & Gaya Coulomb	75
Siswo Hardianto	LKS Pengukuran Panjang dengan Mikrometer	79
Sri Amaliya	LKS Listrik Dinamis	82
Sri Lestari Utami	LKS Hukum Ohm	79
Sri Saraswati	LKS Listrik Dinamis	82
Wiwik Ernawati	LKS Mengukur Luas Benda yang Bentuknya Tidak teratur	79
Wiwik Heri Setiowati	LKS Tahap Perkembangan Manusia	78

Berdasar Tabel 1 dapat dilihat bahwa LKS yang dihasilkan ada 13 Judul LKS karya guru SMP Kabupaten Jombang dan LKS-LKS tersebut mendapat nilai ≥ 75 dan satu judul LKS yang mendapat nilai ≤ 75 dengan materi Sistem Reproduksi Manusia karya Didik S. Tindakan yang dilakukan oleh Tim Pelaksana PKM adalah memberikan saran perbaikan kepada guru tersebut agar LKS yang dibuat diperbaiki.

SIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan uraian hasil dan pembahasan di atas dapat disimpulkan bahwa kegiatan yang telah dilakukan oleh tim pelaksana PKM telah berhasil menjawab

permasalahan di Dinas Pendidikan Kabupaten Jombang. Hal ini diindikasikan dengan capaian nilai skor LKS karya guru yang sesuai dengan kriteria standar keberhasilan ≥ 75 sebesar 92,3%.

Beberapa saran yang diusulkan untuk kegiatan PKM selanjutnya adalah

1. Waktu kegiatan pembuatan LKS hendaknya disediakan lebih lama agar kegiatan berjalan lebih efektif untuk menghasilkan LKS sesuai yang diinginkan.
2. Kegiatan pendampingan ini sebaiknya dilaksanakan sebelum tahun ajaran baru dimulai sehingga guru langsung dapat membuat LKS sesuai dengan perencanaan pembelajarannya dan LKS

dapat diterapkan untuk dievaluasi dari sisi kepraktisannya.

DAFTAR PUSTAKA

Direktorat Pembinaan Pendidikan Tenaga Kependidikan dan Ketenagaan Perguruan

Tinggi (2005), *Peningkatan Kualitas Pembelajaran*, Jakarta
Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014
Trianto (2008), *Penyusunan LKS sebagai bahan Ajar*, Surabaya
Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 tentang Pendidikan Tinggi Pasal 45